

Citizen Journalism Berbasis Blog Group dan Penerapannya untuk Literasi Media

Studi Kasus: Kompasiana.Com

Lutviah

Abstract

Media literacy is a required solution in this media-saturated era. The existence of media literacy bring the transformation of controlling mass media from government to citizen. Citizen journalism is one way to develop media literacy. One of media literacy competence is the ability to evaluate and produce new information based on information received from the mass media. Based on this, people need the media as a place to reflect their thinking. This research try to give solution by developing citizen journalism based blog group, expected can overcome the issues regarding to the implementation of media literacy.

Keyword: citizen journalism, media literacy, new media

Abstrak

Literasi media adalah suatu solusi yang sangat dibutuhkan dalam era sesak-media saat ini. Keberadaan literasi media membawa pengaruh terjadinya proses transformasi kontrol media massa dari pemerintah kepada masyarakat. Citizen journalism merupakan salah satu cara untuk mengembangkan literasi media. Salah satu kompetensi literasi media adalah kemampuan mengevaluasi dan memproduksi informasi baru berdasarkan informasi yang diterima dari media massa. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat memerlukan media sebagai tempat merefleksikan hasil pemikiran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan mengembangkan citizen journalism berbasis blog group yang diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah-masalah dalam penerapan literasi media.

Kata kunci: jurnalisme masyarakat, literasi media, media baru

Pendahuluan

Sejarah literasi media dimulai tahun 1964 saat UNESCO mengembangkan prototipe model program pendidikan media yang akan dijalankan di seluruh dunia (Hobbs, 1999). Sejak saat itu, berbagai negara mulai menaruh perhatian terhadap literasi media, salah satunya adalah dengan melakukan literasi media atau pendidikan media melalui jalur pendidikan formal dan nonformal (Burn & Hart, 2003). Menurut Pasal 52 (2) UU Penyiaran, bentuk kegiatan literasi

media di Indonesia adalah adalah, “organisasi nirlaba, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan kalangan pendidikan, dapat mengembangkan kegiatan literasi dan/atau pemantauan Lembaga Penyiaran”.

Pendekatan konvensional yang kebanyakan dilakukan di Indonesia dianggap kurang efektif karena khalayak kurang dapat merefleksikan pengalamannya dalam mengonsumsi isi media (Iriantara, 2009). Oleh karena itu diperlukan pendekatan konstruktivisme beserta media penunjang lain agar literasi media dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Buckingham dan Domaille bahwa dalam pendidikan media diperlukan pendidikan yang lebih bersifat ‘aktif’, “terpusat pada warga belajar” dan partisipatoris (Buckingham & Domaille, 2002).

Firestone (Hobbs, 1998) melihat literasi sebagai “kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya”. Artinya, seseorang baru bisa dianggap *iliterate* atau melek media jika ia kritis terhadap isi media serta dapat memproduksi informasi baru. *Citizen journalism* merupakan cara efektif dalam mengembangkan literasi media, karena dapat merangsang khalayak untuk kritis terhadap isi media dan dapat mendorong khalayak untuk memproduksi informasi baru kedalam berbagai bentuk.

Berdasarkan hal tersebut, dapat kita lihat bahwa sesungguhnya pendidikan literasi media akan lebih efektif jika siswa disediakan media serta arahan untuk merefleksikan hasil pemikiran mereka. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media untuk pengembangan literasi media adalah blog. Ada banyak situs web yang memberi layanan blog baik yang gratis maupun berbayar, seperti Blogspot.Com, Wordpress. Com, Blog. Com, dan lain-lain. Namun beberapa situs web tersebut memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak adanya arahan dan pengawasan dari *developer* bagi *user* dalam menggunakan blog tersebut sebagai pendidikan literasi media.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atas kendala-kendala pendidikan literasi media saat ini, khususnya dalam penyediaan media sebagai tempat merefleksikan pemikiran khalayak sebagai bentuk literasi media.

Penelitian yang Berkaitan

Stole (Stole, 2001) mengembangkan sebuah model pelatihan yang disebutnya sebagai Model Pelatihan Maincraft. Model pelatihan ini dapat digunakan sebagai pendidikan media yang bertujuan untuk memberdayakan khalayak. Model pelatihan ini menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendekatan kasus: menggunakan studi kasus peserta pelatihan
2. Pendekatan mitra pembelajaran: mendorong peserta untuk saling membelajarkan
3. Pendekatan perangkat pelatihan berganda: memadukan belajar mandiri, sesi pelatihan, kuliah, studi kasus, permainan peran, pemecahan masalah, konsultasi, dan diskusi interaktif
4. Pendekatan praktis “membumi”: menggunakan kasus dari peserta sendiri

Kindervatter (Kindervatter, 1979) menyebutkan bahwa literasi media melalui pendidikan nonformal dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Struktur kelompok kecil
2. Ada pengalihan tanggung jawab dari pemberi pembelajaran kepada pembelajar
3. Kepemimpinan oleh peserta pembelajaran
4. Agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator
5. Proses dan relasi yang demokratis dan nonhierarkis
6. Mengintegrasikan aksi dan refleksi
7. Metode yang mendorong kemandirian
8. Perbaikan kedudukan sosial, ekonomi, dan/atau politik

Karcher dan Overwien (Karcher & Overwien, 1997) menjelaskan bahwa pembelajaran secara informal dapat berlangsung dengan bentuk yang berbeda-beda untuk berbagai konteks dan negara yang berbeda. Dengan demikian, tidak tepat untuk mengembangkan konsep pelatihan literasi media yang seragam untuk berbagai daerah. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi situasi sosial budaya dimana pelatihan tersebut akan dilaksanakan.

Landasan Teori

Secara singkat, literasi media didefinisikan sebagai kemampuan “melek-media”. Firestone menjelaskan bahwa literasi media merupakan kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya (Hobbs, 1998).

Seiring perkembangan media informasi, masyarakat tidak lagi hanya dituntut untuk kritis terhadap media tapi juga dituntut untuk dapat mengaspresiasi suara mereka. Hal tersebut sejalan dengan asumsi dasar *citizen journalism* bahwa setiap orang memiliki kapasitas dalam menyampaikan informasi kepada publik. *Citizen journalism* juga dianggap sebagai demokratisasi total dan salah satu bentuk literasi media.

Bing Xu menjelaskan *blog group* merupakan “*a society of online communication and learning, in which each group is independent and can also communicate with each other. To illustrate, blog is a personal space, blog group is a big structural space*” (Xu, 2008). *Blog group* dipandang lebih efektif karena terdiri dari kumpulan *user* yang memiliki minat atau tujuan yang sama serta lebih terkoordinir.

Community blog atau *blog group* juga dianggap memiliki dampak yang lebih besar daripada jurnalisme tradisional (Fanselow, 2008). Sebagai contoh, Wigley salah satu anggota *blog group* *Locally Grown Northfield* pernah menulis tentang jaringan heroin diantara pelajar-pelajar Northfield. Tulisan tersebut kemudian mendapatkan komentar dari pembaca hingga menjadi berita kontroversi dan menuai reaksi dari masyarakat luas. Akibat dari tulisan tersebut, terjadi beberapa perubahan diantaranya pembaharuan kurikulum sekolah dan konseling di SMA, dan peningkatan perawatan.

Secara keseluruhan, *blog group* bukan hanya efektif sebagai sarana pendidikan literasi media, namun juga dapat dijadikan sarana pendukung demokrasi dan perubahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif yang akan melihat keefektifan Kompasiana.Com sebagai obyek penelitian dalam hubungannya terhadap *citizen journalism* dan penerapan literasi media.

Obyek yang diteliti tidak mendapat perlakuan sama sekali. Data dikumpulkan sebagaimana adanya, sehingga hasil analisis tersebut dapat diukur dengan kondisi yang terjadi saat itu. Dari data yang terkumpul dianalisis untuk melihat keefektifan Kompasiana.Com sebagai salah satu penunjang literasi media dan kontribusinya untuk penerapan dan pendidikan literasi media.

Hasil Analisis Blog Group Kompasiana.Com

Kompasiana.Com adalah sebuah media warga (*citizen media*) dimana setiap orang dapatewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video (Kompasiana.Com). Hal tersebut sejalan dengan konsep literasi media dan *citizen journalism* yang mensyaratkan kemampuan memproduksi informasi bagi masyarakat.

Kompasiana. Com sebagai salah *blog group* yang ada di Indonesia berperan penting dalam usaha mendorong masyarakat untuk mengaspirasikan suara mereka di depan publik. Keberhasilan mereka terlihat dari jumlah *user* yang semakin hari semakin meningkat. Saat ini jumlah *user* yang terdaftar dalam Kompasiana.Com berjumlah 6959 *user*. Ini berarti kecenderungan demokrasi dan *citizen journalism* dalam masyarakat sudah meningkat.

Kompasiana.Com memiliki kelebihan lain dibandingkan penyedia domain blog group lainnya. Kelebihannya antara lain adanya tata terbit dan koordinasi yang lebih kuat, baik antara *user* dengan *provider* maupun antara *user* dengan *user*.

Kelebihan lainnya adalah adanya pembagian bidang tulisan yang jelas. Dimana setiap tulisan yang masuk dikategorikan sesuai dengan apa yang dibahas. Kategori tersebut antara lain peristiwa, polhukam, humaniora, ekonomi, hiburan, olahraga, lifestyle, wisata, kesehatan, tekno, media, green, dan fiksi. Pembagian tersebut memudahkan pembaca untuk memilih tulisan mana yang mereka inginkan.

Selain itu, penggunaan Kompasiana.Com juga mudah. Cukup dengan registrasi singkat setiap orang sudah dapat memiliki akun dan dapat memuat tulisan disana. Kompasiana.Com juga menyediakan *reward* bagi setiap tulisan, yang terdiri atas tulisan terpopuler, tertinggi, dan terbanyak. Hal tersebut kemudian memberikan motivasi dan dorongan kepada *user* untuk terus berkarya.

Secara keseluruhan, Kompasiana.Com dapat dijadikan salah satu contoh dalam mengembangkan *blog group* dalam pendidikan literasi media. Dimana selain masyarakat dilatih untuk berpikir kritis dan sadar media, masyarakat juga dapat mengaspirasikan suara

mereka dalam ruang publik. Dengan demikian, literasi media, *citizen journalism*, dan demokratisasi publik dapat dijalankan secara bersamaan.

Kesimpulan dan Saran

Dibalik perkembangan dan aplikasi literasi media, pendidikan literasi media di Indonesia sebenarnya saat ini sedang mengalami krisis, yang berakibat terhambatnya kemampuan melek media masyarakat demokratisasi publik.

Penelitian ini mencoba memberikan solusi dengan mengajukan opsi *blog group* sebagai salah satu sarana pendidikan literasi media. Pemerintah maupun institusi pendidikan dapat mengadopsi cara tersebut dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti peraturan kode etik jurnalistik dalam kurikulum pendidikan literasi media. Dengan demikian, literasi media akan semakin berkembang dengan didukung *citizen journalism* dari masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini masih harus terus dikembangkan karena masih banyak parameter dan data yang harus dianalisa dan dimatangkan. Studi kasus Kompasiana.Com ini baru sebatas contoh umum untuk dijadikan panduan dalam penyediaan media dalam pendidikan literasi media. Sehingga diperlukan tinjauan dan pengembangan yang lebih jauh untuk penerapannya dalam pendidikan literasi media.

Daftar Pustaka

(t.thn.). Dipetik September 10, 2010, dari Kompasiana.Com: <http://kompasiana.com>

Armando, N. M. (2004). Menjadi Pembelanja yang Boros. *Jurnal Perempuan No. 37/September 2004*, 46.

Buckingham, D. (2001, Maret). *Media Education: A Global Strategy for Development. A Policy Paper for UNESCO Sector of Communication and Information*. Dipetik Agustus 9, 2010, dari www.ccsnline.org.uk/mediacenter/Research_Pro-jects/UNESCO_policy.html

Buckingham, D. (1990). *Watching Media Learning Making Sense of Media Education*. London: Falmer Press.

Buckingham, D., & Domaille, K. (2002). *Where Are We Going and How Can We Get There? General Finding From The UNESCO Youth Media Education Survey 2001*. London: Institute of Education University of London.

Burn, A., & Hart, A. (2003). *Media Literacy and Image Education in Ireland, the Netherlands and the UK*. Brussels: Directorate General for Education and Culture European Commission.

Fanselow, J. (2008). *Community Blogging The New Wave of Citizen Journalism*. *Wiley InterScience*

Fedorov, A. (2002). *Media Education and Media Literacy: Experts Opinion*. Moscow: Russian Foundation for Humanities (RGNF).

Hobbs, R. (1998). *Instructional Practices in Media Literacy and Their Impact on Students Learning*. Dipetik Agustus 9, 2010, dari www.interact.uoregon.edu/MediaLit/readingarticles/hobbs/inspractice.html

Hobbs, R. (1999). *The Acquisition of Media Literacy Skills among Australian Adolescent*. Dipetik Agustus 9, 2010, dari *Journal of Broadcasting and Media*: <http://interact.uoregon.edu/MediaLit/mls/readingarticles/hobbs/australia.html>

Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Karcher, W., & Overwien, B. (1997). On The Significance of General Competences in the Urban Informal Sector and Conditions for Their Acquisition. *Education Vol 55/56*, 43-55.

Kindervatter, S. (1979). *Nonformal Education as an Empowering Process with Case Studies in Indonesia and Thailand*. Amherst, Mass: Center for International Education University of Massachusetts.

Lundgren, P. (2002). *Media Literacy and Image Education in Denmark, Finland and Sweden*. Brussels: European Commission.

- Sen, K., & Hill, D. T. (2001). *Media, Budaya dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Sinansari-Ecip. (2001). Masyarakat dan Akses Informasi di Era Kemerdekaan Pers. *Forum Pengembangan Lembaga Pemantau Media*. Semarang.
- Stole, V. (2001). *MANCRAFT Training Model*. Kristiansand: Agder Research Foundation.
- Subiakto, H. (2005). Mengembangkan Media Literacy Melalui Pemberdayaan Media Watch. *Forum Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Media Watch di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Departemen Komunikasi dan Informatika & Universitas Airlangga.
- Tester, K. (2003). *Media, Budaya dan Realitas*. Yogyakarta: Juxtapose dan Kreasi Wacana.
- Toland-Frith, K. (1997). *Undressing the Ads Reading Culture in Advertising (Studies in Postmodern Theory of Education)*. New York: Peter Lang.
- Varis, T. (1996, Desember 13). *Communication competence and the information society*. Dipetik Agustus 9, 2010, dari <http://ehu.es/zer/zer2/1artvari.html>
- Wahono, R. S. (2006). Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas dan Penerapannya untuk eLearning Publik. *Jurnal Teknodik*.
- Xu, B. (2008). Research of Collaborative Learning Platform Based on Blog Group. *International Conference on Computer Science and Software Engineering*.